

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

3.1.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu sekitar lima bulan, dimulai pada bulan September 2024 hingga Januari 2025, dengan fokus pada pengumpulan data utama melalui survei daring mengenai faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan pengguna aplikasi Supernata terhadap teknologi AR dalam kampanye pemasaran.

Tabel 3.1 Timeline Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Sep 2024	Okt 2024	Nov 2024	Des 2024	Jan 2025
1	Pengajuan Judul					
2	Mencari Referensi					
3	Penyusunan Landasan					
4	Seminar Proposal					
5	Penelitian					
6	Penyelesaian Hasil Penelitian					

Sumber: Diolah Peneliti (2024)

3.1.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara daring menggunakan kuesioner *Google Form* yang disebar untuk mengumpulkan data dari responden yang pernah menggunakan aplikasi *Supernata* dan berfokus pada individu yang pernah berinteraksi dengan kampanye pemasaran aplikasi *Supernata* menggunakan teknologi AR.

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, berfokus pada interpretasi variabel independen, variabel mediasi dan variabel dependen. Dengan metode survey untuk mendapatkan dan mengumpulkan data dari responden yang sesuai mengenai persepsi pengguna terhadap teknologi AR dalam kampanye pemasaran *Supernata*. Kuesioner dalam penelitian ini dibuat dengan skala *Likert* untuk mengukur empat variabel utama, yaitu *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, *User Experience* dan *Continuance Intention to Use*. Metode yang dipilih dapat menghasilkan data yang representatif sehingga memungkinkan peneliti untuk menganalisis hubungan antar variabel dalam penelitian ini. Data yang sudah dikumpulkan akan dianalisis menggunakan *Structural Equation Modeling Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan tujuan untuk menilai hubungan antar variabel serta menguji validitas dan reabilitas model penelitian.

3.2.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang didapatkan secara langsung dari responden melalui survei daring. Dengan metode penyebaran kuesioner agar lebih mudah mendapatkan responden yang merupakan pengguna aplikasi *Supernata* dan telah menggunakan teknologi AR dari aplikasi *Supernata*. Dengan menggunakan data primer yang berasal dari responden, peneliti dapat memperoleh informasi langsung mengenai pandangan pengguna terhadap AR, pengalaman pengguna saat

menggunakan AR, dan bagaimana kecenderungan pengguna setelah menggunakan aplikasi untuk melakukan penggunaan kembali fitur AR di aplikasi *Supernata*.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini merupakan pengguna dari aplikasi *Supernata* yang telah menggunakan teknologi AR sebagai kampanye pemasaran dari *Supernata*. Pengguna yang dimaksud adalah mereka yang sudah berinteraksi dengan fitur AR dalam aplikasi *Supernata*.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini merupakan pengguna dari aplikasi *Supernata* yang telah menggunakan teknologi AR sebagai kampanye pemasaran dari *Supernata*. Pengguna yang dimaksud adalah mereka yang sudah berinteraksi dengan fitur AR dalam aplikasi *Supernata*.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini diolah menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah metode pengambilan sampel di mana peneliti memilih responden untuk penelitian berdasarkan kriteria tertentu seperti pengalaman, lokasi dan karakteristik dalam kelompok yang relevan dalam topik penelitian. Dengan kata lain, peneliti memilih responden yang dianggap dapat memberikan informasi yang paling relevan dengan tujuan

penelitian untuk mewakili suatu kelompok atau populasi yang akan diteliti (Stratton, 2024).

Sampel dalam penelitian ini merupakan pengguna aplikasi Supernata di seluruh wilayah Indonesia. Kriteria sampel yang dibutuhkan meliputi:

1. Pengguna aplikasi Supernata yang telah menggunakan teknologi AR dalam aplikasi tersebut.
2. Pengguna yang telah melakukan kustomisasi menggunakan aplikasi Supernata.

Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang diteliti berdasarkan rumus (Hair et al., 2018) dalam penelitian (Fatma et al., 2021) karena ukuran populasi dalam penelitian ini tidak diketahui secara pasti, sehingga untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan, peneliti menggunakan rumus ukuran sampel minimum adalah 5-10 kali jumlah indikator per variabel. Berdasarkan rumus tersebut, jumlah sampel minimal dapat ditentukan menggunakan perhitungan berikut:

$$\text{Jumlah Sampel} = 10 \times (\text{Jumlah Indikator})$$

$$\text{Jumlah Sampel} = 10 \times 18 = \mathbf{180 \text{ Responden}}$$

Menurut pedoman, ukuran sampel yang baik dari PLS-SEM adalah 10 kali dari jumlah indikator yang digunakan (Sarstedt et al., 2021). Dari perhitungan diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini membutuhkan minimal 180 responden.

3.4 Pengembangan Instrumen

Penelitian ini menggunakan empat variabel yang terdiri dari dua variabel independen, satu variabel mediasi dan satu variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari variabel *Perceived Usefulness* (X1), *Perceived Ease of Use* (X2) sedangkan variabel mediasi dalam penelitian ini adalah *User Experience* (Z) dan variabel dependen dari penelitian ini adalah *Continuance Intention to Use* (Y). Terdapat pula instrumen guna melakukan pengukuran keempat variabel tersebut dijabarkan di bawah ini:

1. Perceived Usefulness (X1)

a. Definisi Konseptual

Perceived Usefulness merupakan pandangan konsumen mengenai bagaimana penggunaan layanan dengan teknologi tersebut dapat meningkatkan efisiensi, produktivitas serta kinerja dalam menjalankan aktivitas tertentu.

b. Definisi Operasional

Perceived Usefulness menjadi salah satu faktor dalam menentukan apakah seseorang akan memilih untuk memakai suatu produk maupun layanan dengan mempertimbangkan sejauh mana keuntungan atau manfaat yang bisa diperoleh. Adapun indikator dari variabel *Perceived Usefulness* yaitu: Meningkatkan kinerja pekerjaan (*improve job performance*), Efektivitas (*effectiveness*), Berguna (*useful*), Mempermudah pekerjaan (*make job easier*), dan Bekerja lebih cepat (*work more quickly*)

c. Kisi-Kisi Instrumen

Di bawah ini kisi-kisi instrumen yang akan dipakai untuk variabel

Perceived Usefulness:

Tabel 3.2 Instrumen Perceived Usefulness

Indikator	Indikator Asli	Indikator Adaptasi	Sumber
<i>Improve Job Performance</i>	<i>The system helps me perform my job more effectively.</i>	AR dalam aplikasi Supernata dapat mempercepat proses desain furnitur sesuai dengan kebutuhan saya.	(Davis, 1989) (Kordina et al., 2019)
<i>Effectiveness</i>	<i>The system enchances the quality of my work.</i>	Saya dapat merancang furnitur lebih tepat sesuai keinginan dengan AR Supernata.	
<i>Useful</i>	<i>The system is useful to me.</i>	Supernata memberikan saya berbagai pilihan furnitur sesuai dengan trend.	
<i>Make job easier</i>	<i>The system makes it easier to complete my tasks.</i>	Saya dapat mendesain furnitur tanpa perlu survei fisik dengan AR Supernata.	
<i>work more quickly</i>	<i>The system allows me to complete my tasks more quickly</i>	Supernata membantu saya meminimalkan waktu untuk membeli furnitur.	

Sumber: Diolah Peneliti (2024)

2. Perceived Ease of Use (X2)

a. Definisi Konseptual

Perceived Ease of Use merupakan sejauh mana suatu layanan dianggap mudah untuk digunakan dan dimengerti oleh pengguna, sehingga dapat mempermudah pengguna dalam mencapai tujuannya tanpa banyak menghabiskan waktu dan energi penggunanya.

b. Definisi Operasional

Perceived Ease of Use ialah konsep yang mencerminkan kepercayaan individu jika melalui penggunaan sebuah teknologi, mereka tidak memerlukan banyak usaha dalam penggunaannya. Adapun indikator dari variabel *Perceived Ease of Use* yaitu: Mudah Menyesuaikan Kebutuhan Pengguna (*Flexible*), Mudah Dipelajari (*Easy to Learn*), Jelas dan Mudah Dimengerti (*Clear and Understandable*), Mudah Digunakan (*Easy To Use*), Pengguna memiliki kendali penuh (*Controllable*), dan Mudah dikuasai Penggunaannya (*Easy To Become Skillful*).

c. Kisi-Kisi Instrumen

Di bawah ini kisi-kisi instrumen yang akan dipakai untuk variabel *Perceived Ease of Use*:

Tabel 3.3 Instrumen Perceived Ease of Use

Indikator	Indikator Asli	Indikator Adaptasi	Sumber
<i>Flexible</i>	<i>The system allows me to adjust it to my needs.</i>	Saya dapat menyesuaikan warna furniture yang saya inginkan dengan Supernata.	(Davis, 1989)

Easy to Learn	<i>I find the system easy to learn.</i>	Supernata memberikan panduan yang jelas dalam setiap fitur aplikasinya.
Clear and Understandable	<i>I find the system clear and understandable.</i>	Saya dapat memahami fitur AR dalam aplikasi Supernata dengan mudah.
Easy To Use	<i>I find the system easy to use.</i>	Saya dapat membuat desain AR dengan langkah yang sederhana.
Controllable	<i>The system gives me full control over its operation.</i>	Saya dapat sepenuhnya mengendalikan desain yang saya buat dalam aplikasi supernata.
Easy To Become Skillful	<i>I can easily become skillful at using the system.</i>	Saya merasa lebih terampil dalam mendesain menggunakan AR di aplikasi Supernata.

Sumber: Diolah Peneliti (2024)

3. User Experience (Z)

a. Definisi Konseptual

User Experience merupakan persepsi dan tanggapan pengguna setelah melakukan interaksi atau harapan terhadap penggunaan suatu sistem, layanan ataupun produk.

b. Definisi Operasional

User Experience yang didapatkan melalui interaksi dalam konteks penggunaan teknologi yang tepat, mencakup interaksi menyentuh (*touching*), melihat (*seeing*), dan berpikir (*thinking*) tentang sebuah sistem atau produk. Adapun indikator dari variabel *User Experience* yaitu: Kemampuan Beradaptasi (*Adoptability*), Kegunaan (*Usability*), Nilai (*Value*), dan Keinginan (*Desirability*).

c. Kisi-Kisi Instrumen

Di bawah ini kisi-kisi instrumen yang akan dipakai untuk variabel *User Experience*:

Tabel 3.4 Instrumen User Experience

Indikator	Indikator Asli	Indikator Adaptasi	Sumber
<i>Adoptability</i>	Sistem ini mudah disesuaikan dengan berbagai kebutuhan pengguna.	Fitur AR sangat mudah digunakan sejak penggunaan pertama kalinya.	(Wibowo dan Prapanca, 2022)
<i>Usability</i>	Pengguna dapat dengan mudah menyelesaikan tugas menggunakan sistem.	Saya merasa terbantu dengan fitur preview desain AR dalam aplikasi Supernata.	(Asyiura, 2019)
<i>Value</i>	Aplikasi ini memberikan nilai yang signifikan bagi penggunanya	Supernata memberikan nilai tambah dengan pilihan fitur yang lengkap.	
<i>Desirability</i>	Sistem ini menarik dan menyenangkan untuk digunakan	Saya tertarik untuk menggunakan AR Supernata lagi di kemudian hari.	

Sumber: Diolah Peneliti (2024)

4. Continuance Intention to Use (Y)

a. Definisi Konseptual

Continuance Intention to Use ialah niat atau keinginan seseorang untuk terus menggunakan suatu sistem atau sebuah teknologi dan lebih mengarah pada keinginan untuk terus berpartisipasi aktif dalam sebuah sistem tertentu.

b. Definisi Operasional

Continuance Intention to Use mampu diketahui selaku cara untuk mengukur seberapa jauh kesuksesan suatu produk ataupun layanan berdasarkan keputusan dan keinginan pengguna untuk terus menggunakannya setelah mereka merasakan pengalaman serta menggunakan produk tersebut. Adapun indikator dari variabel *Continuance Intention to Use* yaitu: Niat guna secara berkelanjutan memakai (*Intend*), Niat untuk meningkatkan penggunaan di masa depan (*Will*) dan Niat untuk menyarankan orang lain untuk menggunakannya (*Recommend*).

c. Kisi-Kisi Instrumen

Di bawah ini kisi-kisi instrumen yang akan dipakai untuk variabel *Continuance Intention to Use*:

Tabel 3.5 Instrumen Continuance Intention to Use

Indikator	Indikator Asli	Indikator Adaptasi	Sumber
<i>Intend</i>	<i>I intend to continue using</i>	Saya berniat untuk terus menggunakan	(Bhattacharjee, 2001)

	<i>this technology in the future.</i>	AR aplikasi <i>Supernata</i> di masa depan.	(Tripathi, 2023)
Will	<i>I will always try to use this technology more often.</i>	Saya akan berusaha lebih sering menggunakan AR <i>Supernata</i> .	
Recommend	<i>I will strongly recommend this technology others to use it.</i>	Saya akan merekomendasikan aplikasi <i>Supernata</i> kepada orang lain untuk digunakan.	

Sumber: Diolah Peneliti (2024)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ialah proses mengumpulkan informasi dengan tujuan untuk memahami lebih dalam mengenai masalah yang akan diteliti (Taherdoost, 2022). Pengumpulan data dalam riset ini lewat pembagian kuesioner online berwujud *Google Form* yang disebarluaskan melalui berbagai platform media sosial. Jenis kuesioner yang digunakan bersifat tertutup, terdiri dari beberapa pertanyaan dengan opsi jawaban berbentuk *Skala Likert*. *Skala Likert* ialah jenis skala psikometrik yang paling sering dipakai pada kuesioner serta menjadi salah satu skala yang terpopuler dipakai pada penelitian survei (Rahayu dan Shafina, 2022). *Skala Likert* terdiri dari beberapa pertanyaan yang diperlukan untuk diteliti, responden diminta untuk membuktikan seberapa jauh mereka setuju ataupun tak setuju terhadap pertanyaan yang diberikan peneliti, mulai dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju (Joshi et al., 2015). Berikut skor yang digunakan untuk analisis kuantitatif:

- a. Sangat Setuju (SS) : 5

- b. Setuju (S) : 4
- c. Netral (N) : 3
- d. Tidak Setuju (TS) : 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) : 1

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data ialah tahapan penting dalam penelitian yang dilaksanakan selepas mendapatkan seluruh data yang dibutuhkan dan dilakukan pengumpulan. Keakuratan dan ketelitian guna melakukan analisis data riset sangat mempengaruhi hasil dan kesimpulan yang akan didapatkan (Millah et al., 2023). Riset ini menggunakan *Structural Equation Modeling – Partial Least Squares* (SEM-PLS) memakai bantuan perangkat lunak *SmartPLS 4*. Dalam konteks penelitian, *SmartPLS* memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis dengan jalur parsial dan guna melakukan pengukuran seberapa jauh dampak variabel bebas terhadap variabel terikat, serta pengaruh dari variabel intervening.

SEM ialah metode analisa multivariat yang dipakai guna memberi penggambaran korelasi linear antara variabel yang dapat diamati (indikator) dengan variabel yang tak mampu dilakukan pengukuran dengan cara langsung (variabel laten) secara simultan. Sementara itu, PLS menjadi metode alternatif karena tak bergantung terhadap skala pengukuran tertentu, sepertihalnya skala interval ataupun rasio, serta ukuran sampel (Sholiha dan Salamah, 2015). Analisis menggunakan *SEM-PLS* terdiri dari dua model struktural, yakni *outer model* serta *inner model*.

3.6.1 Outer Model

Outer Model menjelaskan bagaimana cara setiap indikator terhubung dengan variabel laten yang diwakilinya, guna memastikan jika alat pengukuran yang dipakai dapat diandalkan dan valid. Dengan memfokuskan pada pemetaan hubungan antara variabel laten dengan indikator yang terkait (Jansen, 2019). Uji yang dilakukan dalam *Outer Model* diantaranya Tes validitas, Tes Reabilitas serta Tes Multikolinearitas.

3.6.1.1 Uji Validitas

Validitas dilaksanakan guna memastikan apakah indikator dalam variabel independen dapat mengukur variabel dependen. Dalam *SEM-PLS* terdapat dua jenis tes validitas, yakni validitas konvergen serta validitas diskriminan. Tes validitas konvergen dilakukan melalui penggunaan *Outer Loading Factor*, akan diberi anggapan valid jikalau nilai *loading* melampaui 0,70 serta nilai *Average Variance Extracted* (AVE) akan dianggap valid jika $> 0,50$. Sedangkan validitas diskriminan diukur melalui *Cross Loading* dengan nilai setiap variabelnya harus $> 0,50$ (Hukama et al., 2023).

3.6.1.2 Uji Reabilitas

Uji reabilitas bertujuan guna melakukan pengukuran konsistensi, ketepatan dan akurasi dalam mengukur konstruk. Reabilitas dapat diukur melalui dua ukuran utama, yaitu *Cronbach's Alpha* untuk nilai minimum reabilitas suatu variabel dan *Composite*

Reliability untuk melakukan pengukuran nilai reabilitas sebenarnya dari variabel tersebut, alhasil nilai *Composite Reliability* umumnya melampaui *Cronbach's Alpha*. Nilai *Composite Reliability* harus $> 0,7$ serta nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$ (Rosaly Gracya, 2023).

3.6.1.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan guna mengevaluasi apakah terdapat korelasi yang kuat diantara dua ataupun lebih variabel independen pada model regresi linear berganda. Dua indikator utama yang digunakan dalam Uji multikolinearitas adalah Toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Multikolinearitas diberi anggapan terjadi jikalau nilai VIF melampaui 10 dan nilai toleransi tidak mencapai 0,10. Sedangkan jikalau VIF tak mencapai 10 dan toleransi melampaui 0,10 alhasil tak ada indikasi multikolinearitas (Yaldi et al., 2022).

3.6.2 Inner Model

Inner Model memberi penggambaran korelasi antar variabel laten yang didasarkan dalam teori substantif, evaluasi dalam *Inner Model* mempunyai tujuan guna menguji korelasi antar konstruk laten yang telah dijadikan hipotesis pada riset ini untuk menganalisis keterkaitan antar variabel laten dalam kerangka penelitian yang sedang diteliti (Setiawan, 2024).

3.6.2.1 Path Coefficient

Path Coefficient bertujuan untuk menilai sejauh mana hubungan antara variabel laten baik eksogen maupun endogen. Penilaian *Path Coefficient* jika mendekati +1, semakin kuat hubungan positif antar variabel, sedangkan jikalau hampir mencapai -1 menunjukkan adanya korelasi negatif diantara variabel tersebut (Khaerunnisa et al., 2023).

3.6.2.2 Q-Square

Q-Square ialah uji yang dipakai guna menyelidiki sejauh mana model dapat menghasilkan nilai observasi yang akurat, diukur melalui prosedur *blindfolding* dan dilihat pada nilai *Q-Square*. Jikalau nilai *Q-Square* melampaui 0 artinya model memiliki relevansi prediktif yang baik, sedangkan jikalau nilai *Q-Square* tak mencapai 0 menandakan bahwa relevansi prediktif kurang baik. Nilai *Q-Square* terbagi menjadi tiga golongan, yaitu nilai 0,02 diberi anggapan kecil, 0,15 sedang serta 0,35 besar (Suntara et al., 2023).

3.6.2.3 R-Square

R-Square ialah nilai yang membuktikan presentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin besar *R-Square* maka makin baiknya variabel independen guna memberi penjelasan terkait variabel dependen. Nilai *Adjusted R* berkisar antara 0 hingga 1, dan dikatakan baik jika nilainya $> 0,5$. Jika nilai *Adjusted R* mendekati 0, artinya tidak ada pengaruh

signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen (Nada dan Raden, 2024).

3.6.2.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada riset ini dilaksanakan melalui penggunaan tes T yang bertujuan guna mengukur seberapa besar dampak variabel eksogen terhadap variabel endogen serta dampak antar variabel endogen. Hasil dari uji T diketahui lewat nilai T Statistik serta *P-Value*. Variabel akan dianggap memiliki pengaruh yang signifikan jikalau nilai T Statistik melampaui nilai T Tabel, dan *P-Value* tak mencapai 0,05 (Hukama et al., 2023).

